

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Carita merupakan salah satu kecamatan yang berada di pesisir barat Kabupaten Pandeglang. Menurut buku “Kecamatan Carita Dalam Angka” tahun 2021, Kecamatan ini memiliki luas 36,55 km persegi dan didominasi oleh wilayah pada pesisir pantai dan kawasan lereng. Kecamatan Carita menjadi salah satu tujuan pariwisata yang menawarkan keindahan alamnya yang asri. Menurut buku “Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutam Raya Banten” tahun 2019, wilayah Kecamatan Carita telah dikenal sebagai tempat wisata pantai, alam, dan budaya. Dilansir dari BantenHeadline.com (2022), daerah Carita memiliki akses informasi yang belum memadai dan informasi yang tersedia tidak selalu diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga mempengaruhi pengalaman wisata dan membatasi pilihan yang tersedia. Dikatakan pula bahwa minimnya situs web resmi yang menyediakan informasi terkini hingga kurangnya akses platform digital menjadi fenomena yang menyebabkan wisatawan kesulitan dalam memahami potensi wisata yang ada di Kecamatan Carita.

Dalam hasil wawancara dengan Jasmin selaku ketua Himpunan Pariwisata Indonesia, daerah Carita lebih dikenal karena daya tarik wisata alamnya yang beragam, seperti wisata pantai, wisata gunung Krakatau, dan wisata curug. Beliau juga menjelaskan aksesibilitas lokasi Carita yang dekat dengan kota-kota besar seperti Jabodetabek. Hal ini dikarenakan adanya akses jalan tol yang mudah untuk dijangkau oleh penduduk lokal. Selain itu, daerah Carita sendiri selalu menjadi liputan media pada masa-masa liburan. Hal ini membuat daerah Carita dapat dikenal dengan mudah oleh masyarakat.

Dilansir dari Radar Banten (2023), Pantai Pasir Putih Carita menjadi salah satu tempat wisata yang selalu ramai dikunjungi wisatawan. Pantai ini terletak di

Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, dengan hamparan yang luas dan pasir putihnya yang membuat pantai ini menjadi destinasi wisata populer untuk pergi berlibur. Disebutkan juga bahwa sejak awal tahun 2022, tempat ini telah dikunjungi sebanyak 200.000 pengunjung dari wisatawan lokal hingga nasional. Menurut Siti Septiana (Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pandeglang) dalam wawancaranya bersama Radar Banten (2023), ada banyak sekali tempat wisata yang bisa dikunjungi, tetapi sebagian besar terpusat di Pantai Pasir Putih Carita. Padahal, ada banyak pantai dan tempat wisata lain di Kecamatan Carita yang dapat dikunjungi, seperti Pantai Sambolo, Pantai Karang Sari, Pantai Matahari, Pantai Pandan, Krakatau *Ecotourism*, Coconut Island, dan masih banyak lagi.

Menurut Marda (Camat Kecamatan Carita) dalam wawancaranya dengan Radar Banten (2023), keterbatasan pengetahuan masyarakat dan wisatawan terkait tempat wisata di Kecamatan Carita disebabkan karena minimnya media informasi tentang destinasi wisata yang ada. Beliau juga menyebutkan proses tersebut menyebabkan keingintahuan mengenai informasi wisata menjadi tidak maksimal sehingga belum mampu mendorong masyarakat atau calon wisatawan untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang menjadi kepentingan mereka. Berdasarkan observasi penulis, media informasi pariwisata di Kecamatan Carita ini masih belum memadai dan belum mampu mencapai tujuan dengan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga informasi mengenai pariwisata dan kegiatan lainnya di daerah tersebut belum *up to date* dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk calon wisatawan yang akan berkunjung di daerah tersebut. Media sosial yang digunakan pun masih sangat terbatas yaitu hanya Instagram dan penggunaan internet, sehingga kurang adanya eksplorasi padahal media sosial berperan sangat penting dalam minat kunjungan pariwisata di Kecamatan Carita. Dilansir dari BantenHeadline.com (2022), pemerintah daerah mengaku masih kesulitan dalam menginformasikan potensi pariwisata yang ada.

Dalam buku yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal" tahun 2019, jika hal tersebut terus terjadi, maka

dapat menyebabkan ketimpangan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi di setiap destinasi pariwisata tersebut. Dalam buku tersebut menyebutkan bahwa kesenjangan dan ketimpangan yang berkepanjangan dapat menyebabkan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut diantaranya adalah tidak meratanya pembangunan antar daerah, perbedaan ekonomi di setiap daerah serta sosial dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, informasi terkait destinasi wisata di Kecamatan Carita merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi daerah dan ekonomi dalam jangka panjang.

Media informasi merupakan alat grafis yang digunakan dalam memproses kembali informasi-informasi yang ada (Sobur dalam Ubay, 2019). Media informasi berguna sebagai penyebaran pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dengan baik dan tepat (Coates & Ellison, 2014) dalam buku yang berjudul *"An Introduction to Information Design"*. Oleh karena itu, penulis merancang website pariwisata Kecamatan Carita untuk usia 20-30 tahun di Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Destinasi yang didatangi wisatawan masih terpusat sehingga mengakibatkan ketimpangan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi di setiap destinasi pariwisata tersebut.
2. Media informasi yang masih belum memadai dan efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tersebut.

Oleh karena itu, adapun rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan website pariwisata Kecamatan Carita untuk usia 20-30 tahun di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Dari topik yang telah dibahas, penulis dapat merumuskan batasan masalah sebagai berikut :

Demografis

1. Usia: 20-30 tahun. Di usia ini masyarakat sudah mengatur perjalanan mereka sendiri bersama keluarga atau teman. Mereka akan menyusun rencana perjalanan sendiri dengan mencari informasi melalui media sosial, website atau aplikasi perjalanan lainnya (mncotrijaya.com).
2. Status pekerjaan: mahasiswa, karyawan, wiraswasta. Jenis pekerjaan ini dilakukan secara mandiri dan tidak adanya batasan (kompas.com). Profesi ini memiliki banyak waktu luang untuk berpariwisata dan mereka lebih bebas dalam melakukan aktifitas seperti perjalanan wisata (Soepardi & Khoir, 2022).
3. Pendidikan terakhir: minimal SMA/ sederajat. Mereka tertarik untuk melihat dan mengetahui hal baru yang menjadi daya tarik wisata serta mereka menyukai mengatur perjalanan mereka sendiri (Soepardi & Khoir, 2022).
4. SES: B. Wisatawan yang berkunjung biasanya memiliki penghasilan Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 (Indonesia Data.id). Mereka yang berkunjung adalah masyarakat kelas menengah ke atas (Soepardi & Khoir, 2022).

Geografis

Menurut *Jakarta Metropolitan Area Encyclopedia*, Jabodetabek merupakan wilayah terpadat yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk berkisar 28 juta jiwa. Wilayah ini mencakup Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Wilayah metropolitan ini menjadi pusat perekonomian, pendidikan, kebudayaan, keuangan serta perdagangan yang utama di Indonesia. Wilayah ini sangat padat sehingga penduduknya mencari alternatif daerah lain untuk sekedar bersantai atau berlibur dari padatnya aktivitas. Menurut hasil wawancara penulis dengan Jasmin (Ketua Himpunan Pariwisata Indonesia),

daerah yang dekat dengan Jabodetabek salah satunya adalah Carita dan kunjungan wisata lebih banyak berasal dari daerah Jabodetabek.

Psikografis

Psikografis dalam perancangan media informasi ini adalah untuk masyarakat yang menyukai berkunjung ke tempat wisata yang belum pernah dikunjungi oleh orang banyak. Mereka selalu mencari saran mengenai apa saja yang bisa mereka lakukan dan memanfaatkan perjalanannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, mereka yang ingin mencari pengalaman yang unik dan terbaik untuk menikmati destinasi yang ada (*Market Segmentation in Greenland, 2015*).

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang website pariwisata Kecamatan Carita untuk usia 20-30 tahun di Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Meskipun penulisan serta perancangan tugas akhir ini belum sempurna, namun penulis berharap perancangan website pariwisata Kecamatan Carita ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, orang lain serta universitas.

1. Manfaat bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi pengalaman dalam merancang suatu media informasi serta menambah pengetahuan penulis selama menempuh studi belajarnya.

2. Manfaat bagi Orang Lain

Laporan ini ditujukan sebagai sarana informasi kepada masyarakat agar lebih mengetahui pariwisata yang ada di Kabupaten Pandeglang.

3. Manfaat bagi Universitas

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian serta perancangan yang baru. Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.